

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Kajian hadis telah ada sejak zaman Rosulullah Saw, yang bermula ketika itu Nabi Muhamad Saw dijadikan Suri tauladan umat islam dalam berbagai aspek kehidupan oleh orang-orang, baik itu dalam segi perkataan, perbuatan maupun tingkah lakunya dan dijadikan sebagai inspirasi kehidupan. Hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah kitab suci Al-Quran, keduanya tidak bisa terpisahkan dikarenakan hadis sebagai pemerjelas isi Al-Quran. Sebagai contoh Qs. Al-Hujarat ayat 49 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa berita, maka periksalah dengan teliti”¹

Rosullah Saw membebaskan dosa kepada orang-orang yang membuat hadis-hadis palsu, seperti dijelaskan dalam hadis shahih, beliau bersabda :

وَهُوَ الْأَثَرُ الْمَشْهُورُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يُرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ أَيْضًا حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ وَسُفْيَانَ عَنْ حَبِيبٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ

(MUSLIM - 1) : Dan ia merupakan atsar yang masyhur dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Barangsiapa menceritakan hadits dariku, yang mana riwayat itu diduga adalah kebohongan, maka dia (perawi) adalah salah satu dari para pembohong tersebut." Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Syu'bah dari al Hakam dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Samurah bin Jundab.

¹Al-Quran Diponegoro, jln. Moh. Toha 44-46 (Bandung, Penerbit Diponegoro)

(dalam riwayat lain disebutkan) dan juga telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Syu'bah dan Sufyan dari Habib dari Maimun bin Abu Syabib dari al-Mughirah bin Syu'bah keduanya berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda tentang hal tersebut."²

Dari ayat dan hadis diatas dapat disimpulkan bahwa hadis sebagai Bayan Al-aqrir (memperjelas isi Al-Quran)yang dimana prinsip kaidah periwayatannya menopang kelangsungan periwayatan hadis. Pada waktu ilmu jarh wata'dil belum ada dikarenakan manusia berada pada puncak keadilannya, pada periode sahabat ini orang-orangnya adil sehingga tidak banyak kecurigaan.³

Tidak dipungkiri seiring berjalanya waktu zamanpun berubah banyak orang-orang yang berdusta kepada Allah swt menyebarluaskan hadis-hadis palsu dikalangan masyarakat pada waktu itu, yang awalnya doif dianggap sohih. Oleh karena itu banyak ahli hadis yang membuat kitab hadis sebagai nasihat peringatan kepada kita agar tidak berdusta kepada Nabi Saw, ketika menceritakan atau mengamalkan hadis diantaranya adalah al-Shakawi. Beliau menulis buku tersebut akibat keresahan dikalangan masyarakat banyaknya hadis-hadis dhaif, hadis yang dikira shahih padahal tidak jelas asal-usulnya tersebar dikalangan ulama diberbagai negeri, dan fakta tersebut mendorong Al-Shakawi untuk mengumpulkan dan menjelaskan status dan kedudukanya menurut ilmu hadis.

Bahkan penulis pernah mendengar hadis doif yang disampaikan oleh penceramah ketika saya menghadiri sebuah kajian dimesjid Trans Studio Mall Bandung Kota Bandung. Hadis tersebut adalah :

النظافة من الإيمان

“Kebersihan sebagian dari iman”

²Aplikasi kitab Hadis Digital “Lidwa Pustaka” (HR. Muslim no 1)

³Adapun orang munafik itu terlalu hina untuk menerima suatu ilmu atau untuk ditimba ilmunya. *Qism al-tarikh*, hlm. 62, 517-522.

Padahal perkataan diatas bukanlah sebuah hadis, melainkan sebuah mahfudot saja. Riwayat yang shahih mengenai bersuci ialah salah satunya terdapat dalam kitab Imam Muslim. Hadis yang dimaksud ialah :

حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنْ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايَعِ نَفْسَهُ فَمَعِنَهَا أَوْ مَوْبِقَهَا

Terjemah Hadits:

Dari Abi Malik al-Harits bin ‘Ashim al-‘Asy’ari rhadhiyallâhu ‘anh, ia berkata: “Rasulullah Shallallâhu ‘alaihi wa sallam bersabda: ‘Kebersihan (suci) itu sebagian dari iman, (ucapan) alhamdulillah memenuhi timbangan, (ucapan) subhanallah dan alhamdulillah memenuhi apa yang ada diantara langit dan bumi, Salat itu cahaya, sedekah itu burhan, sabar itu cahaya. Al-Qur’an itu hujjah bagimu atau akan mejadi musuhmu. Setiap manusia bekerja, lalu ia menjual dirinya, kemudian perkerjaannya itu menyelamatkannya atau mencelakakannya. (HR Muslim)

Selain itu penulis juga pernah mendengar hadis doif yang disampaikan oleh penceramah khutbah jum’at disalah satu mesjid yang berada dikota Garut yang berbunyi :

حُبُّ أوطَانِنَا مِنَ الْإِيمَانِ

“ Cinta tanah air adalah sebagian dari iman”

Terbukti dari pengalaman itu, masih ada hadis-hadis doif yang tersebar dimasyarakat ungkapan hadis tersebut sudah disepakati oleh seluruh para

ulama bahwa itu bukanlah hadis, as-sakhawi juga dalam bukunya al-Maqasidul Hasanah menyatakan bahwa ungkapan ini bukanlah hadis.

Bahkan hadis-hadis tersebut boleh jadi tidak hanya terjadi dimesjid itu kerap terjadi dimasjid-masjid sekitarnya.

Keberadaan hadis nabi sangat penting,kebutuhan terhadapnya dirasa perlu karena didalam hadis terdapat beberapa ajaran islam dari masa kenabian Muhamad Rasulullah Saw terkhusus kebutuhan para penceramah agama islam dalam memecahkan suatu masalah atau persoalan umat islam yang disampaikan dengan model ceramah.

Mesjid Agung Trans studio Mall Bandung merupakan masjid besar yang berada dikota bandung terletak dikawasan taman hiburan,tentunya sangat strategis dan selalu saja banyak pengunjung yang berdatangan kesana terutama ketika DKM mesjid mengadakan kajian-kajian islami. Mereka selalu mengundang beberapa penggerak tokoh dakwah dikalangan pemuda dan berbagai macam mitra taklim, sehingga mesjid ini ketika sore hari sampai malam hari selalu ramai didatangi jemaah, baik itu dikalangan remaja,dewasa bahkan orang tuapun banyak mendatangi untuk menyaksikan kajian-kajian tersebut.

Para penceramah dimesjid TSM ini selalu memaparkan dan mengkaji hadis-hadis yang bersumber dari nabi dengan cara penyampainya yang menarik tentunya membuat para jemaah yang hadir selalu saja merasa senang dan berbondong-bondong untuk mendatangi kajian dimesjid Trans Studio Mall tersebut. Tentunya saya sangat tertarik tentang kajian-kajian hadis yang dibawakan oleh para penceramah disana. Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji hadis-hadis yang dipakai oleh beberapa penceramah dimesjid Trans Studio mall kemudian akan diketahui kualitas hadisnya seperti apa.

Dilihat dari sisi lain di era milenial sekarang ada beberapa penceramah yang melakukan kekeliruan dalam mengamalkan sunnah nabi tanpa

mengecek terlebih dahulu kualitas dan kesahihanya. Dan ada pula sastrawan yang mengambil hadis-hadis untuk dijadikan beberapa karangan dalam bukunya tanpa peduli keabsahan penobatannya kepada nabi Saw.⁴. Mengingat hadis sebagai sumber kedua setelah ajaran islam, sangat penting mengkaji hadis, untuk mengantisipasi tersebarnya hadis palsu dikalangan masyarakat, maka penelitian ini perlu dilakukan.

Oleh karena itu tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk mengetahui kualitas hadis yang disampaikan oleh beberapa penceramah yang mengisi kajian dimesjid Trans Studio Mall Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas saya menemukan masalah yakni :

Bagaimana kualitas hadis yang digunakan para penceramah dimesjid Trans Studio Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kualitas hadis para penceramah di Mesjid Trans Studio Mall Bandung

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah menghindari pembahasan yang luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah :

Kajian hadis-hadis ini akan diambil dari para penceramah di Mesjid Trans Studio Bandung pada bulan Maret 2020. Namun sehubungan dengan adanya wabah penyakit covid 19, penelitian penulis terhambat, oleh karena itu penulis mensiasati untuk tetap meakukan penelitian hadis dimesjid Trans Studio mall Bandung dengan waktu yang tidak ditentukan dan mengambil

⁴.Aini Indah Dwi Cahyani “ *Kualitas dan akurasi Hadis-hadis yang disampaikan khatib Jumat dan penceramah dikabupaten Bogor*”. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Skripsi Fakultas Ushuludin 2018.

beberapa sample acak dari chanel youtube mesjid Trans Studio Mall Bandung. kemudian hadis tersebut akan dikaji dan diteliti.⁵

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat bagi saya tersendiri adalah dapat menganalisa kualitas hadis yang dipakai beberapa penceramah kemudian mentakhrij hadis-hadis tersebut dengan penelitian langsung terjun kelapangan. Selain itu ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan dikampus Uin Sgd Bandung dapat diaplikasikan
2. Manfaat bagi para penceramah sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu-ilmu agamanya dibidang hadis
3. Memberikan manfaat kepada jemaah yang hadir dimesjid trans studio Bandung berupa penjelasan hadis-hadis shahih, hasan dan doif.

F. Tinjauan Pustaka

Dari hasil pengamatan dan studi perpustakaan telah ditemukan penelitian tentang kajian kualitas hadis ditempat tertentu yang menjadi tinjauan penulis adalah :

Pertama ”*Telaah Hadis-Hadis yang digunakan sebagai Hujjah jamaah tabligh jami kebon Jeruk Jakarta Baratskripsi* yang ditulis oleh Muhamad Mukhlis dari Uin Jakarta dengan merumuskan permasalahan bagaimanakah kualitas hadis tentang kemungkaran,zikir. Dalam penelitian menggunakan metode observasi turun langsung kelapangan, mengajukan beberapa pertanyaan kepada objek yang dituju (Interview).⁶

⁵ Dalam mengkaji kualitas hadis yang akan diteliti saya memilih mesjid Trans Studio Bandung dikarenakan DKM mesjid Trans Studio Mall ini dalam segi manajemennya bagus, dan sering kali mendatangkan penceramah yang terkenal dan handal dalam bidang kajiannya. Kota Bandung juga terkenal dengan sebutan Paris Van Java(kota parisnya jawa). Salah satu kegiatan yang terealisasikan dikota Bandung adalah aktif dalam mengkaji majlis-majlis ilmu yang diantaranya dimesjid Trans Studio Mall Bandung ini.

⁶ Muhamad mukhlis, ”*Telaah Hadis-Hadis yang digunakan sebagai Hujjah Jamaah Tabligh Masjid jami kebon jeruk Jakarta Barat*” . Uin Syarif Hidayatullah Jakarta , Skripsi Fakultas Ushuludin ,2011

Kedua “*Hadis-Hadis populer dimajelis ta’lim kecamatan sawangankota Depok*” yang ditulis oleh Riza Kurniatillah dari Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, hasil penelitian yang didapat merumuskan tentang hadis apa saja yang populer dikalangan masyarakat kecamatan Sawangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan landasan teori dijadikan sebagai langkah pertama agar penelitian terfokus dan sesuai dengan lapangan⁷

Ketiga, “*Kritik Hadis-Hadis yang disampaikan oleh para khatib di Semarang*” karya Reza Syaukuni dari Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dalam penelitian ini membahas kualitas hadis-hadis yang disampaikan oleh beberapa khatib di 3 mesjid. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan⁸

Keempat “*Kritik Hadis-Hadis yang disampaikan Para Khatib di Khutbah Jumat masyarakat Berau Kalimantan*” karya Joni Perindra dari Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, hasil dari penelitian ini terdapat rumusan masalah tentang kualitas sanad yang dipakai beberapa khatib. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan melakukan survey mesjid.⁹

Kelima, “*Hadis-Hadis masyhur yang disampaikan dalam khutbah jumat, Studi Kasus di 10 mesjid lubuk linggau utara II*” karya Amsyir dari Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta dengan permasalahan hadis-hadis apa saja dalam khutbah jumat di kecamatan Lubuk Linggau Utara II. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi langsung turun kelapangan untuk dapat meraih data yang diperlukan, selain itu teknik yang

⁷Riza Kurniatillah “*Hadis-Hadis populer dimajelis ta’lim kecamatan sawangan*” . Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Skripsi Fakultas Ushuludin , 2012.

⁸Reza Syaukuni “*Kritik Hadis-Hadis yang disampaikan oleh para khatib di Semarang*” .Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi Fakultas Ushuludin , 2018.

⁹Joni Perindra “*Kritik Hadis-Hadis yang disampaikan Para Khatib di Khutbah Jumat masyarakat Berau Kalimantan*”. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Skripsi Fakultas Ushuludin , 2007.

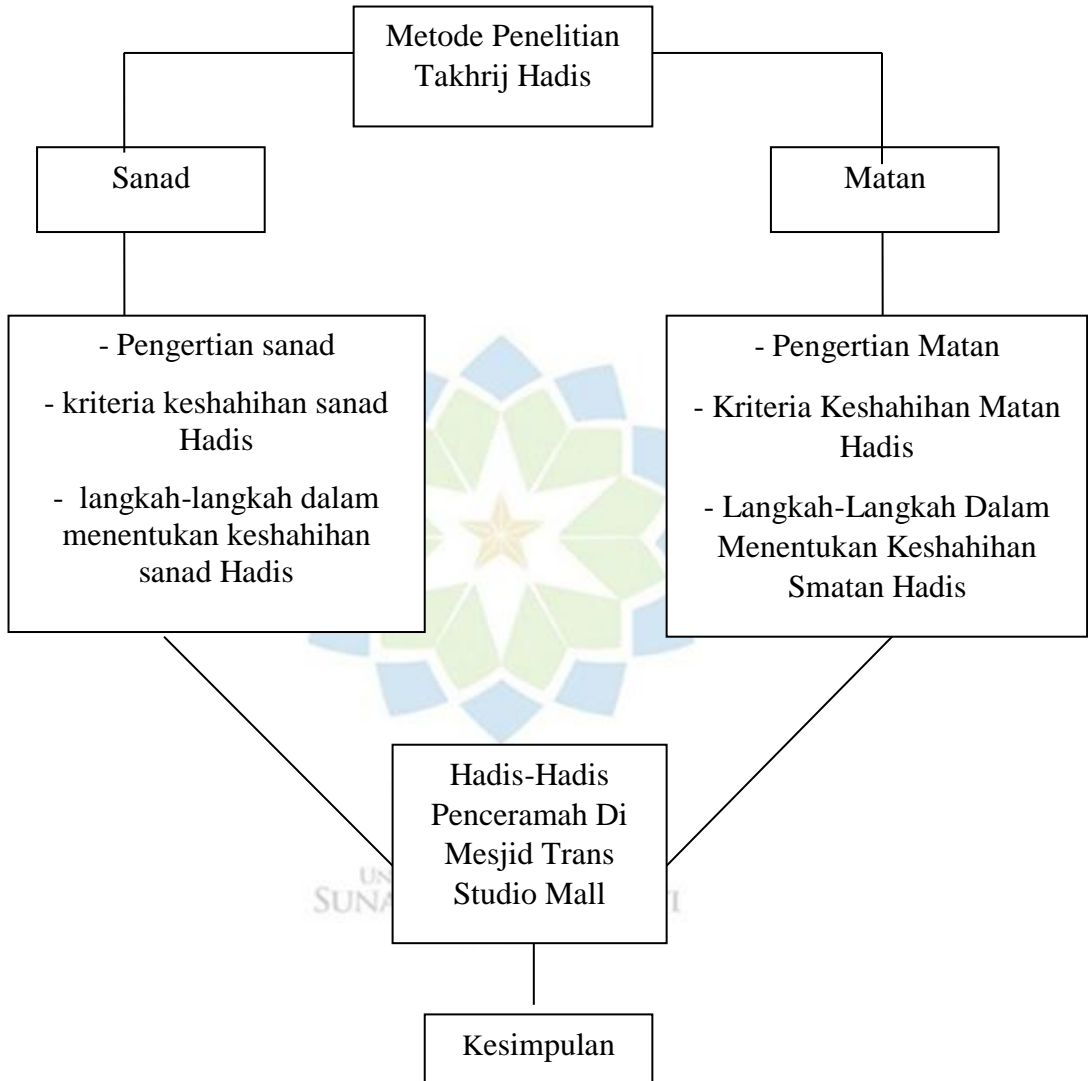
digunakan melalui penyebaran angket serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada objek yang dituju (interview)¹⁰

Ke enam“ *Kualitas dan akurasi Hadis-hadis yang disampaikan khatib Jumat dan penceramah dikabupaten Bogor*” skripsi karya Aini Indah Dwi Cahyani Metode yang dipakai adalah metode penelitian kepustakaan, dan penelitian lapang.



¹⁰Amsyir*Hadis-Hadis masyhur yang disampaikan dalam khutbah jumat, Studi Kasus di 10 mesjid lubuk linggau utara II*””. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Skripsi Fakultas Ushuludin , 2007.

G. Kerangka Pemikiran



1. Sanad

Sanad adalah rangkaian mata rantai para perawi yang meriwayatkan hadis dari yang satu kepada yang lain hingga sampai kepada sumbernya. Pembahasan sanad merupakan sandaran yang sangat prinsipil dalam ilmu hadis dan merupakan jalur utama untuk mencapai tujuannya yang luhur, yakni untuk membedakan antara hadis yang diterima (makbul) dan hadis yang ditolak (mardud). Seandainya jika tidak ada sanad maka setiap orang dapat berbicara sekehendaknya, dan apabila dikatakan kepadanya “dari siapa?” maka ia akan tinggal diam

Kajian sanad yang bersambung mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Hadis Muttashil
- b. Hadis musnad
- c. Hadis Mu’an’an
- d. Hadis musalsal
- e. Hadis Ali
- f. Hadis Nazil
- g. Tambahan rawi dalam sanad yang bersambung

Kajian sanad yang terputus :

- a. Hadis munqathi
- b. Hadis mursal
- c. Hadis mu’alaq
- d. Hadis mu’dal
- e. Hadis mudallas
- f. Hadis mursal khafi

2. Matan

Matan (isi hadis) adalah perkataan yang berbatasan dengan ujung sanad

Para muhadisin telah melakukan pengkajian terhadap matan hadis dari berbagai aspek lain sebagai pelengkap bagi pembahasan mereka yang berkenaan dengan diterima dan ditolaknya hadis serta memenuhi kebutuhan dan penvari hadis. Setelah diadakan penelitian yang berkaitan dengan matan hadis, maka berkesimpulan bahwa cabang-cabang ilmu matan ini dibagi menjadi tiga kelompok.

Pertama, ilmu matan hadis dari aspek pembicaranya yakni ada empat cabang ilmu, yaitu hadis qudsi, hadis marfu, hadis mauquf, dan hadis maqthu.

Kedua ilmu tentang uraian matan hadis yang kami bahas diantaranya adalah *gharib al-hadis*, sebab-sebab lahirnya hadis, *mukhtalif al-hadis*, dan *muhkam al-hadist*.

Ketiga, ilmu-ilmu yang lahir karena adanya kontroversi antara satu matan dalam astu riwayat dengan riwayat-riwayat dari hadis-hadis lain.

3. Kehujahan hadis

Pembahasan tentang kehujahan hadis meliputi nilai atau kualitas dan pengalaman hadis. Kualitas hadis ada yang maqbul dan ada yang mardud. Cara menentukan keshahihan hadis adalah dengan menggunakan kaidah keshahihan dan atas dasar petunjuk literature yang disebut tashih dan i'tibar. Jika dikaji lebih lanjut, petunjuk tersebut dapat dirumuskan sebagai metode takhrij.

Takhrij menurut bahasa berarti istinbat (mengeluarkan), takhrij adalah penunjukan terhadap tempat hadis dalam sumber aslinya yang dijelaskan sanadnya dan martabatnya sesuai dengan keperluan.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian secara langsung turun kelapangan yang akan diteliti guna mendapatkan data-

data yang valid dengan merekam para penceramah yang mengisi kajian-kajian di mesjid Trans Studio Bandung.¹¹

2. Sumber data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Yang pertama, data primer dari penelitian ini adalah kajian hadis yang dipakai oleh penceramah di mesjid Trans Studio Mall Bandung pada bulan Maret 2020. Dalam melakukan penelitiannya peneliti langsung turun lapangan dengan beberapa teknik diantaranya datang langsung mengikuti kajian kemudian merekam penceramah yang sedang mengisi kajian, tersebut. Setelah itu data didapatkan kemudian dikaji dan ditakhrij untuk mengetahui kualitas hadis yang disampaikan dalam kajian di mesjid Trans Studio Bandung¹²

Adapun sumber sekundernya berupa dokumen-dokumen yang sudah tersusun dan telah ada seperti buku atau kitab-kitab hadis seperti kutub al-sitah serta karya-karya ilmiah seperti, artikel, jurnal, skripsi, tesis dan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam mengumpulkan data hendaknya mempunyai teknik serta analisa data untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, oleh karena itu penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut .

a. Wawancara

Sebuah obrolan berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat oleh para peneliti sebelumnya dengan maksud dan tujuan tertentu itu yang disebut dengan wawancara¹³. Dalam melakukan wawancara peneliti akan mendapatkan keterangan secara langsung dengan cara bertatap muka kemudian bercakap-cakap dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Dengan demikian

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal* (Jakarta : Bumi aksara, 1995), h.

¹² 5 orang penceramah di mesjid Trans Studio Mall

¹³ Lexy. J. Moleong, *Op. Cit*, h. 137

data yang kita butuhkan akan akurat dan mempermudah peneliti dalam mencari data, informasi lapangan.

b. Observasi

Untuk melakukan sebuah penelitian teknik dengan cara Observasi turun langsung lapangan sesuai dengan objek yang dibutuhkan adalah cara yang tepat dan mempermudah para peneliti. Sebab observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terlebih dahulu kemudian hasil pengamatan tersebut dicatat dengan sistematis sehingga hasilnya memuaskan.¹⁴. Dalam pelaksanaannya peneliti langsung mendatangi lokasi yang akan diamati tanpa meneliti kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti.¹⁵. Metode observasi ini sangat relevan dan sangat bagus untuk penelitian kualitatif.

Penulis juga melakukan pengambilan data melalui media, media yang digunakan oleh penulis ialah Youtube. Langkah ini diambil karena sehubungan dengan adanya wabah covid 19.

c. Dokumentasi

Sering kita maknai bahwa dokumentasi itu berupa foto-foto saja, sedangkan tidak hanya itu perlu kita ketahui bahwa dokumentasi dapat berupa tulisan, monografi, gambar, buku-buku dan lain sebagainya. Oleh karena itu fungsi dokumentasi dalam penelitian ini sangat membantu untuk mengumpulkan data secara jelas.

¹⁴Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2013).

¹⁵Sugiyono *.Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung : Alfabeth 2008), h.145.

I. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan ini berjalan dengan sistematis dan menghasilkan sebuah skripsi yang komprehensif maka penulis dalam penelitian ini membagi kedalam lima bab :

Bab pertama, yang berisi gambaran umum tentang penelitian skripsi ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian , tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan dari Bab ke Bab.

Selanjutnya Bab ke dua, membahas mengenai metode penelitian hadis yang diantaranya meliputi, pengertian sanad, kriteria serta langkah menentukan sanad yang shohih. Dibab ini juga membahas pengertian matan, kriteria, dan menentukan matan shohih, materi Takhrij Hadis dan Jarh Wa ta'dil.

Bab ketiga, pada bab ini peneliti akan menganalisis kualitas hadis serta mentakhrij hadis-hadis yang disampaikan oleh lima penceramah yang akan mengisi kajian di Trans Studio Mall Bandung.. Setelah itu hadis-hadis yang didapat dilapangan kemudian akan dikelompokkan kedalam tiga bagian yaitu : Shahih, Hasan, Dhoif.

Bab ke empat, (penutup), dimana pada bab ini memuat kesimpulan yang diteliti oleh penulis, kemudian terdapat saran-saran terhadap dunia akademik. Dan yang terakhir dalam bab ini terdapat daftar pustaka beserta lampiran. Dimana daftar pustaka menjadi rujukan dalam menulis skripsi ini.